



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL

**MATERI SEMINAR
GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB)
BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT
KABUPATEN TEGAL**



Disusun oleh :
**BAGIAN ORGANISASI
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEGAL
Slawi, 02 Agustus 2005**

MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Drs. Burhan Eko Purwanto, M.Hum
Universitas Pancasakti Tegal

Disajikan pada Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB)
Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal
Tanggal 02 Agustus 2005

Oleh :
Drs. Burhan Eko Purwanto, M.Hum
Universitas Pancasakti Tegal

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL

2005

MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Oleh

Drs. Burhan Eko Purwanto, M. Hum
Universitas Pancasakti Tegal

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang Menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al 'Alaq: 1-5)

1. Pendahuluan

Misi utama Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) adalah meningkatkan minat baca masyarakat dari masyarakat yang tidak gemar membaca menjadi masyarakat yang gemar membaca. Misi ini sesuai dengan amanah pendiri bangsa (*founding fathers*) seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu ciri bangsa yang cerdas adalah bangsa yang memiliki tingkat keberaksaraan (*literacy*) dan minat baca yang tinggi. Agama sendiri memerintahkan umatnya untuk selalu membaca. Di dalam Islam sangat jelas bahwa membaca menjadi perintah pertama yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya minat baca suatu bangsa akan menentukan tinggi rendahnya peradaban bangsa itu di hadapan bangsa lain di dunia.

Dunia telah memasuki abad informasi. Ilmu pengetahuan di dunia yang telah dan sedang menumpuk disimpan dalam bahasa tulis. Jadi, pandai baca-tulis atau keberaksaraan (*literacy*) diperlukan untuk mengakses, menciptakan, dan memakai ilmu pengetahuan dunia. Tidak dapat membaca atau buta huruf makin terasa merugikan, terutama bagi negara-negara berkembang yang telah memasuki abad informasi ini.

Sudah tentu di abad informasi ini semua negara dan bangsa berusaha kuat untuk mencapai tingkat keberaksaraan (*literacy*) yang setinggi mungkin, sebab keniraksaraan sebenarnya dianggap hambatan yang paling parah untuk kemajuan di zaman teknologi moderen ini. Di Indonesia pun banyak usaha diarahkan ke tujuan itu, sejak awal kemerdekaan, dan walaupun telah dicapai "sukses" yang cukup mengesankan, namun

kegiatan sebagaimana proyek “Kejar” (kelompok belajar) hingga “Rumah Baca” masih sangat diperlukan dan dilaksanakan terus-menerus.

Akan tetapi masalahnya masih jauh dari penyelesaian tuntas, juga kalau secara formal setiap orang di Indonesia sudah pandai membaca dan menulis. Dari berbagai ahli di bidang pendidikan, penerbitan, kesusasteraan, dan lain-lain sering terdengar keluhan bahwa banyak orang yang sudah pandai membaca, bahkan yang sudah memperoleh pendidikan yang cukup tinggi, belum mengembangkan *reading habit* (kebiasaan membaca). Membaca secara individual, bahkan dalam lingkungan keluarga sering dianggap sebagai sikap atau situasi yang kurang sosial. Dan justru dengan adanya alat informasi elektronik, radio, dan televisi, yang memungkinkan penikmatan bersama, dan yang menekankan aspek pendengaran yang mempersatukan, yang mengakrabkan sidang pendengar, baik dalam keluarga, maupun dalam lingkungan kampung, seakan-akan aspek kelisanan kebudayaan masih diperkuat lagi (Teeuw 1994:34).

Walaupun perkembangan teknologi informasi begitu pesat, buku tetap menjadi media yang tak terkalahkan. Kemajuan suatu bangsa bukan berasal dari melihat dan mendengarkan, tapi dari membaca catatan-catatan, literatur, dan berkas-berkas tertulis. Nicholas Negroponte, Profesor Teknologi Media di *Massachusetts Institute of Technology*, menyatakan bahwa membaca buku atau tulisan bisa membangkitkan imajinasi-imajinasi dan metafor-metafor yang menggugah kreativitas yang tidak bisa didapatkan dari menonton televisi atau mendengarkan musik (Fatwa 2005).

2. Berbagai Sisi mengenai Membaca

Bertumpu pada berbagai pandangan, kita akan diberi banyak informasi tetapi kita tidak memperoleh gambaran keseluruhan dari proses belajar membaca serta segala masalahnya. Tugas kita adalah untuk menyatupadukan semua pandangan ini agar kita bisa memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai membaca.

Membaca adalah Suatu Kecakapan Berbahasa

Membaca adalah suatu kecakapan berbahasa, karena itu harus diajarkan dalam kaitan yang erat dan bermakna dengan seluruh spektrum kecakapan berbahasa termasuk berbicara, menyimak, dan menulis.

Membaca merupakan Tantangan Kognitif yang Khusus

Membaca mencakup suatu proses simbolisasi dari suatu simbolisasi; kita mengetahui bahwa bahasa adalah suatu sistem simbolisasi dari ide-ide yang digunakan untuk berkomunikasi. Tidak semua orang bisa berbicara, tetapi lebih sedikit lagi orang, meski mendapat kesempatan, bisa belajar membaca.

Membaca adalah Seperangkat Kecakapan Daya Tanggap

Membaca menyita seperangkat kecakapan daya tanggap seseorang. Di samping pengenalan simbo-simbol visual, membaca juga membutuhkan kecakapan memadankan satuan-satuan bunyi dengan satuan-satuan tulisan pada halaman. Hal ini merupakan sumber kesulitan yang lebih rawan.

Membaca adalah Suatu Tindakan Kesusasteraan

Pembaca membaca kelompok naskah. Naskah mempunyai struktur tersendiri, yang sangat berbeda dengan penuturan. Struktur ini membuat tuntutan khusus pada pemahaman membaca. Guru bahasa akan mengatakan bahwa alasan utama dari membaca adalah untuk mengetahui struktur-struktur dan karya-karya sastra akbar yang menggunakannya.

Membaca adalah Ukuran dari Pengetahuan Umum Seseorang

Naskah bercerita mengenai dunia. Orang yang banyak membaca menjadi lebih berpengetahuan. Orang yang lebih berpengetahuan membaca dengan pengertian yang lebih baik, karena itu, akan membaca dengan lebih memuaskan, dan dengan demikian membaca lebih sering pula. Siklus ini bekerja juga sebaliknya.

Membaca adalah Tindakan Psikomotor yang Otomatis

Membaca sering dipersamakan dengan berjalan atau naik sepeda. Setelah belajar, membaca, pada suatu taraf, membaca dilakukan secara otomatis. Membaca adalah suatu keterampilan, dan seperti keterampilan lain, membaca juga membaik dengan bertambahnya latihan-latihan.

Membaca Mempunyai Segi Sosial

Orang saling belajar membaca satu dari yang lainnya. Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara mempunyai nilai-nilai dan kegunaan yang berbeda menurut kelompok sosialnya.

Membaca adalah Soal Pembentukan Kepribadian, Soal Harga Diri

Belajar membaca adalah mungkin prestasi akademik yang terpenting yang pernah dicapai anak-anak. Keberhasilan atau kegagalan dalam membaca bisa mempengaruhi kesadaran kemampuan pribadi seorang muda dan bisa menambah atau mengurangi kepercayaan diri terhadap tugas-tugas yang tak berkaitan dengan membaca yang akan dilakukan siswa.

Membaca adalah suatu Kegemaran yang Penuh Gairah

Banyak orang yang bisa membaca, jarang membaca demi kesenangan, tetapi bagi orang-orang tertentu membaca merupakan cara hidup, kebiasaan sepanjang hidup, suatu kegemaran yang penuh gairah. Mereka bukan hanya lepas dari diri sendiri; mereka mengubah diri. Mereka larut dalam naskah bacaan, dan mereka mempunyai versi baru mengenai dirinya yang dipantulkan oleh naskahnya.

Membaca adalah Hasil dari Pembelajaran mengenai Penemuan oleh 'Pengarahan Diri Sendiri' (Self-Directed Discovery Learning).

Anak-anak belajar membaca bukan hanya dari hasil pengajaran yang mereka terima tetapi melalui proses penemuan mereka sendiri juga. Mereka tahu lebih banyak mengenai membaca daripada apa yang pernah diajarkan kepada mereka secara langsung.

3. Minat Membaca

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh seseorang atau tidak sangat ditentukan oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Di sini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif individu terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Meichati (1978) menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.

Aspek minat terdiri atas aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif tampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (1988) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Secara operasional Lilawati (1988) mengartikan minat membaca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh seseorang. Sinambela (1993) mengartikan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri seseorang terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca.

Berdasar pada pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

4. Kualitas Membaca Masyarakat (Anak-anak) Kita

Data penelaahan kepustakaan mengenai beberapa penelitian kemampuan membaca pada anak-anak berusia tujuh tahun dan pada usia masuk SMP di Inggris menunjukkan bahwa 15 dan 18 persen dari mereka adalah pembaca yang kurang mampu (Kellmer dkk. dalam Sutanto-Pekerti 1997:1). Kita sering mendengar mengenai 'keberaksaraan fungsional' (*functional literacy*), yaitu kecakapan untuk menggunakan baca-tulis secara memadai pada taraf kecanggihan yang diperlukan seseorang dalam keadaannya. Jumlah penyandang buta aksara masih tinggi di mana-mana, dan 'kebutaaksaraan fungsional' sangat menghambat negara-negara berkembang. Asosiasi Baca Internasional (*International Reading Association – IRA*) melaporkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah penyandang buta aksara di dunia (IRA 1991).

Penelitian mengenai membaca menunjukkan bahwa: (1) membaca adalah suatu kegiatan yang bermacam-macam fitratnya menurut taraf bagaimana keahlian itu dilakukan; (2) proses-proses psikologis yang terkait dengan berbagai aspek dan rumit, serta berubah pada tahap pembelajaran membaca yang berbeda; (3) proses yang bermacam-macam itu

harus terpadu bersama secara serasi bila ingin kegiatan membaca menjadi efisien dan lancar (Vernon dalam Sutanto-Pekerti 1997:2). Kegiatan membaca bertumpu pada begitu banyak kecakapan yang penting dan berdampak pada pelbagai segi kehidupan manusia. Banyak pengetahuan kita mengenai dunia kita, datang dari riset akademik, sedangkan riset akademik itu terkotak-kotak dalam ilmu-ilmu linguistik, psikologi, ilmu sastra, sosiologi, dan banyak lain-lainnya lagi. Proses belajar membaca menjadi sukar sekali dipahami, karena memerlukan wawasan-wawasan dari banyak cabang ilmu tersebut.

Pengajaran menyangkut pemahaman membaca sudah mulai diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar dan berlanjut pada jenjang Sekolah Menengah. Akan tetapi, hasil penelitian pada umumnya memberikan indikasi bahwa tingkat pemahaman bacaan dari siswa yang diteliti (kelas IV SD dan kelas II SMP) masih tergolong kurang (Elley 1992). Hasil studi *The International Association for the Evaluation of Education Achievement* atau IEA (1992) menunjukkan bahwa siswa SD kita dalam hal kemampuan membaca berada pada urutan ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Kondisi demikian mencerminkan bahwa standar membaca di sekolah-sekolah Indonesia masih sangat rendah. Sebagian besar siswa yang diteliti memperoleh skor tes membaca pemahaman berada pada kategori rendah, dengan menjawab secara benar antara 35 sampai 40%. Para siswa Indonesia yang memperoleh skor tertinggi secara signifikan masih berada jauh di bawah para siswa yang berskor tertinggi di semua negara lain. Sementara itu, siswa Indonesia yang bernilai terendah merupakan salah satu di antara tiga sampel negara yang berskor terendah.

Hasil penelitian Suryaman (2001:18) mengenai membaca pada siswa SMP menyimpulkan bahwa sebagian besar kegiatan membaca siswa berada pada kategori sedang; penguasaan kosakata baca dan kalimat siswa rendah; kemampuan mengidentifikasi kalimat utama, organisasi karangan, dan jenis karangan siswa tergolong rendah; dan kemampuan memahami isi bacaan tergolong rendah.

Penelitian lain yang dilakukan di salah satu perguruan tinggi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca kritis mahasiswa yang diteliti adalah rendah (Noerlena 1990). Dalam membaca kritis ini antara lain dituntut kemampuan untuk menangkap dan mengungkapkan kembali urutan satuan pikiran yang dipaparkan dalam rangkaian kalimat dan kemampuan membedakan pikiran pokok dengan ide-ide bawahannya (Noerlena 1990).

Dalam bidang pengajaran sastra, yang diharapkan adalah munculnya perubahan sikap dalam membaca. Oleh karena itu, bacaan sastra dapat dijadikan awal kegiatan baca anak-anak, yang kemudian dilanjutkan dengan bacaan ilmu sosial dan sains. Pengalaman

negara maju ditunjukkan oleh Ismail (1998) bahwa budaya membaca secara intensif ditanamkan di sekolah, yang dimulai dengan bacaan karya sastra lalu diperluas ke buku-buku ilmu sosial dan sains. Akan tetapi, pada kenyataannya berbagai studi tentang membaca karya sastra menunjukkan tingkat yang tidak menggembirakan (Rusyana 1984; dan Ismail 1998). Ismail (1998) melaporkan bahwa dari 14 negara yang diteliti dalam jumlah buku sastra yang wajib di baca di SMA, siswa Indonesia hanya nol (0) judul buku.

5. Membaca sebagai Sumber Peningkatan Kualitas SDM

Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Melalui peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak sekolah; sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran pada khususnya, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya.

Membaca pada hakikatnya merupakan proses untuk memiliki ilmu pengetahuan. Proses memiliki ilmu pengetahuan merupakan suatu proses yang lebih dikenal dengan belajar. Belajar yang merupakan inti dari pendidikan sebagian besar didominasi oleh kegiatan membaca. Ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat itu, tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengar atau transisi dari sumber ilmu pengetahuan (guru) tetapi melalui berbagai sumber ilmu pengetahuan yang hanya dapat diketahui melalui membaca.

Upaya menumbuhkan kegemaran membaca ini telah didukung pula oleh media massa yang memuat berita mengenai minat membaca masyarakat. Sebagai contoh, harian Suara Merdeka menulis tajuk rencana dengan judul *Kegemaran Membaca belum seperti yang Diharapkan* (Suara Merdeka, 15 September 1995). Kompas memuat artikel *Rumah Baca, Upaya Menumbuhkan Minat Baca* (Kompas, 22 Januari 1995). Pikiran Rakyat (15 Juli 2000) melalui tulisan Wakidi yang berjudul *Minat Membaca Anak Sekolah Dasar* juga ikut prihatin dengan minat membaca anak SD yang rendah. Keprihatinan yang mendalam mengenai minat baca ini pernah diungkapkan pula oleh penyair terkenal, Taufik Ismail (1998), melalui tulisannya dengan judul *Benarkah Kini Bangsa Kita telah Rabun Membaca dan Lumpuh Menulis?* Media elektronik seperti televisi juga ikut menayangkan iklan layanan masyarakat untuk meningkatkan minat membaca.

Tulisan dan tayangan iklan layanan masyarakat tersebut di atas pada intinya menyuarakan keprihatinan terhadap minat-membaca masyarakat yang masih rendah. Padahal masalah minat membaca merupakan persoalan yang penting bagi kehidupan masyarakat pada umumnya, dan dunia pendidikan pada khususnya. Wigfield dan Guthrie (1997) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi akan berprestasi tinggi pula di sekolahnya, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Dalam masyarakat moderen pada abad informasi tidak cukup kalau hanya ada beberapa orang pandai baca-tulis (literate) untuk seluruh masyarakat. Bahasa tulis telah menjadi gudang penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terus-menerus menumpuk. Untuk dapat berperan serta dalam masyarakat informasi orang harus mempunyai akses pada informasi dan untuk itu diperlukan kepandaian membaca. Mereka yang tidak pandai baca-tulis tidak memiliki kekuatan untuk bertahan dalam sebuah masyarakat dalam abad informasi.

Teknologi informasi telah menggerakkan rasa kemanusiaan, solidaritas, dan kebersamaan dunia. Di sisi lain, teknologi informasi telah menjadi media hiburan yang tidak jarang meninabobokan budaya baca yang sebenarnya merupakan akar kebangkitan teknologi informasi itu sendiri. Kita kadang terbuai oleh kecanggihan teknologi informasi, tanpa tahu dari mana dan bagaimana teknologi tersebut lahir. Hal ini patut kita camkan bersama, karena maju mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya budaya baca masyarakatnya (Fatwa 2005).

Kemampuan memprediksi masa depan hanya akan tercapai bila masyarakatnya sudah menjadi masyarakat literat, yakni masyarakat yang sanggup menyerap dan menganalisis kemudian membuat sintesis dan evaluasi terhadap informasi yang tercetak sebelum mengambil keputusan menurut kemampuan nalar dan intuisinya. Di samping sebagai antisipasi, terbentuknya masyarakat literat juga merupakan keharusan dalam menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berbarengan dengan era kesejagatan atau globalisasi yang memacu perubahan yang sangat cepat pada bidang politik, ekonomi, perdagangan, pertahanan-keamanan, sosial, pendidikan, seni, dan budaya.

Pada umumnya orang sependapat bahwa kegiatan membaca itu merupakan sesuatu yang harus terjadi dalam semua proses pendidikan. Kegiatan membaca tidak bisa diabaikan dalam setiap upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Negara-negara maju,

baik di Asia, Eropa, maupun Amerika sangat menekankan bahwa masyarakatnya harus menjadi pembaca yang handal. Para ahli pendidikan, seperti Adler (1939) menyatakan bahwa *"Reading is the basic tool in the living of a good life"*; Farr (1984) menyatakan bahwa *"Reading is the heart of education"*; dan Hartoonian (1984 dalam Suryaman 2001:1) menyatakan bahwa *"If we want to be super power, we must have individuals with much higher levels of literacy"*. Menurut Rusyana (1984:128) tidak bisa dibayangkan bagaimana kita dapat melakukan kegiatan ilmu dan budaya tanpa menggunakan bahasa secara tertulis, yaitu membaca dan menulis.

Kalau kita kembali berkaca pada negara-negara maju, sesungguhnya membaca menjadi prasyarat mutlak bagi peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Dengan membaca berarti kita sedang berproses menuju suatu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Membangun budaya baca, bukan sekadar menyediakan buku atau ruang baca, tetapi juga membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari masyarakat yang tidak gemar membaca menjadi masyarakat yang gemar membaca. Dari masyarakat yang asing dengan buku menjadi masyarakat pencinta buku. Dan dari sana kreativitas dan transfer pengetahuan bisa berlangsung dan berkembang dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

6. Penutup

Pentingnya membaca nyata dari perannya. Membaca membuat manusia menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Bila seseorang bisa membaca dengan baik, ia bisa berfungsi secara lebih efisien dalam kegiatan sehari-harinya, mencapai pembelajaran sekolah yang lebih memuaskan, memuaskan kebutuhan emosional dan intelektual, memelihara penyesuaian diri dan sosial yang lebih baik, dan menghargai warisan budaya.

Membaca mempunyai dampak terhadap masalah politik dan ekonomi. Pengetahuan tentang membaca menjadi amat penting bagi seluruh umat manusia karena membaca memberikan suatu wahana pemikiran yang reflektif. Buta aksara lebih membahayakan nilai-nilai manusia beradab daripada bom atom serta peralatan perang yang lebih canggih (Macmillan 1965). Dua macam kebutaaksaraan yang mengancam peradaban manusia adalah kebutaaksaraan sederhana, yaitu ketidakmampuan menerima dan mengungkapkan pemikiran melalui baca tulis, dan kebutaaksaraan tingkat tinggi yaitu ketidakmampuan mengaitkan isi komunikasi dengan kejadian dunia yang setiap saat membentuk masa depan manusia (Sutanto-Pekerti 1997:1)

Sejarah kemajuan negara-negara di dunia, seperti Jepang, Amerika, Korea, dan negara-negara lainnya berawal dari ketekunannya membaca. Mereka tidak pernah puas dengan kemajuan yang telah dicapai sehingga mendorong mereka untuk terus membaca dan membaca. Tak ada waktu tersisa, kecuali untuk membaca dan bekerja. Ini menunjukkan bahwa betapa besarnya manfaat membaca bagi kemajuan sebuah bangsa (Fatwa 2005).

Kenyataan tersebut juga membuktikan bahwa buku menjadi kunci perubahan dunia. Itulah sebabnya buku sering disebut sebagai jendela peradaban. Karena dari bukulah peradaban sebuah negara menjadi maju, dan dari buku pula sebuah peradaban tak memberi makna apa-apa ketika buku diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, marilah kita jadikan buku seperti makanan yang penuh gizi. Semakin banyak buku yang kita baca, semakin sehat pikiran kita. Sebaliknya semakin sedikit buku yang kita baca, pikiran kita akan kering dan peradaban kita akan hancur.

- Iskandari, M. 1983. *Efficiency in Reading*. London: The British Council English Teaching Information.
- Masbudi, S. 1978. *Metode Pembaca*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Maulana, B. 1990. *Studi Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Tingkat 1 IKIP Jakarta*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP.
- Murwani, Yul. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gariswari Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sandjaja Sujanto. 2004. "Pengaruh Keterampilan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendidikan Sirek Lingkungan". Unika Soegijapranata Semarang [Online]. Tersedia: http://www.unika.ac.id/fakultas_psiologi/psikologi/psikologi1.pdf [26 Maret 2005].
- Sourabh, N.L. 1993. "Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-Siswi Kelas 3 SMP Negeri 5 Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suryaman, Mamas. 2001. *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan dan Pembaca*. Ringkasan Disertas. Bandung: PPS UPI.
- Sutanto-Pekerti, Angela R. 1997. "Memahami Masalah Kesulitan Membaca" dalam *PELBBM II*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atmajaya.
- Teeuw, A. 1994. *Indonesia dalam Keltan dan Keltan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wigfield, A and J.T. Guthrie. 1997. "Relations of Children's Motivation for Reading to the Amount and Breadth of Their Reading". *Journal of Educational Psychology*, 89 (3), 420-432.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M.J. & C. van Doren. 1982. *How to Read a Book*. New York: Simon and Schuster.
- Djiwatampu, Meithy. 1996. "Peran Ingatan Kerja dalam Membaca" dalam *PELBA 10*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma jaya.
- Elley, W.B. 1992. *How in the World Do Student Read?* IEA Study of Reading Literacy. The International Association for the Evaluation of Educational Achievement. Hamburg: Grindeldruck GMBH.
- Far, R. 1984. *What can be Measured?*. Nemark, Del: International Reading Association.
- Fatwa, A.M. 2005. "Membaca sebagai Sumber Kemajuan Bangsa". *Makalah Seminar Sehari dan Musyawarah Nasional II Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB)*, yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI dengan GPMB, 1 Maret 2005
- International Reading Association (IRA). 1991. *Reading to Day*. Vol 9, #1, August/September, p.1.
- Ismail, Taufik. 1998. *Benarkah Kini Bangsa Kita telah Rabun Membaca dan Lumpuh Menulis?*. Jalan Utan Kayu Raya GG-E Jakarta Timur: Tanpa Penerbit.
- Macmilan, M. 1965. *Efficiency in Reading*. London: The British Council English – Teaching Information.
- Meichati, S. 1978. *Motivasi Pembaca*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Noerlena, B. 1990. *Studi Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Tingkat 1 IKIP Jakarta*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sandjaja, Sujanto. 2004. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan". Unika Soegijapranata Semarang [Online]. Tersedia: [http://www.unika.ac.id/fakultas psikologi/artikel/ss-1.pdf](http://www.unika.ac.id/fakultas_psikologi/artikel/ss-1.pdf). [26 Maret 2005]
- Sinambela, N.L. 1993. "Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-Siswi Kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suryaman, Maman. 2001. *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan dan Pembaca*. Ringkasan Disertasi. Bandung: PPS UPI.
- Sutanto-Pekerti, Angela R. 1997. "Memahami Masalah Kesulitan Membaca" dalam *PELBBA 11*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atmajaya.
- Teeuw, A. 1994. *Indonesia antara Kelisanan dan Keberaksaraan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wigfield, A and J.T. Guthrie. 1997. "Relations of Children's Motivation for Reading to the Amount and Breadth of Their Reading". *Journal of Educational Psychology*, 89 (3), 420 – 432.



MEMBACA SUMBER PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

**GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA BAGI APARATUR PEMERINTAH
DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL TAHUN 2005**





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL

**PETUNJUK PELAKSANAAN SEMINAR
GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB)
BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT
KABUPATEN TEGAL**



Disusun oleh :
BAGIAN ORGANISASI
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEGAL
Slawi, 02 Agustus 2005

BAB I

PENDAHULUAN

Sumber daya yang berkualitas merupakan aset masa depan bangsa dan dapat diupayakan peningkatannya melalui minat dan kebiasaan membaca. Perpustakaan (kedinasan / umum), pusat komunikasi dan informasi, pondok bacaan atau taman bacaan sebagai lembaga pendidikan non formal dan pendidikan sepanjang hayat (life long education) perlu didayagunakan sebagai wahana pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di Kabupaten Tegal. Salah satu upaya mencerdaskan bangsa adalah dengan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional, bahwa salah satu tugas perpustakaan adalah melaksanakan pengkajian, pengembangan, koordinasi pemyarakatan minat baca.

Mendasarkan Keputusan Bupati Tegal Nomor 26 Tahun 2004 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD, dimana Bagian Kepegawaian dan Organisasi salah satu tugasnya adalah Pembinaan Perpustakaan, maka dari itu mengajak seluruh potensi masyarakat Kabupaten tegal khususnya cendikiawan, pendidik, pemerhati, pustakawan, para pengelola perpustakaan (kedinasan / umum), pengusaha buku, organisasi masyarakat, organisasi profesi untuk berpartisipasi dalam kegiatan minat baca.

Dalam rangka memperingati Hari Kunjungan Perpustakaan dan Bulan Gemar Membaca (Visit Library Day and Reading Habit Promotion Month), Pemerintah Kabupaten Tegal menyelenggarakan Seminar Gerakan Pemyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya Seminar Gerakan Pemyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal adalah :

1. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca bagi masyarakat Kabupaten Tegal.

BAB II

PETUNJUK PELAKSANAAN SEMINAR GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB) BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL

A. DASAR PENYELENGGARAAN

1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah – daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah ;
2. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ;
3. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ;
4. Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah ;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal ;
6. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 1993 dan Nomor 002 tahun 1993 tentang Pedoman Pembentukan, Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan di Jajaran Departemen Dalam Negeri ;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 02 Tahun 2003 tentang Kewenangan Kabupaten Tegal ;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 04 Tahun 2004 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 01 Tahun 2005 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2005;
10. Keputusan Bupati Tegal Nomor 26 Tahun 2004 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Sekretaris Daerah, Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Asisten, Bagian dan Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
11. Peraturan Bupati Tegal Nomor 06 Tahun 2005 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2005;
12. Keputusan Bupati Tegal Nomor 050/0934/2005 tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Penyelenggara Seminar Gerakan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal.

B. DASAR PENYELENGGARAAN

Maksud dan tujuan dilaksanakannya Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal adalah :

1. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca bagi masyarakat Kabupaten Tegal .

2. Meningkatkan pemanfaatan Perpustakaan (Kedinasan / Umum) dan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber informasi bagi masyarakat Kabupaten Tegal .

C. SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan / pelaksanaan Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan Perpustakaan (Kedinasan / Umum) dan Taman Bacaan Masyarakat bagi Masyarakat Kabupaten Tegal .

D. PEMBICARA DAN MATERI SEMINAR

1. Drs. HENDRO PRIHANDOKO,MM

Jabatan : Kepala Pendayagunaan Aparatur Pemerintah Daerah Setda
Propinsi Jawa Tengah

Materi : Manfaat Membaca Dalam Rangka Pendayagunaan Aparatur.

2. Dra. TRI WAHYU, Msi

Jabatan : Kasi Pengembangan Kantor Perpustakaan Propinsi Jawa
Tengah

Materi : Menumbuhkan dan Menggairahkan Minat Baca Di Kalangan
PNS dan Masyarakat.

3. Drs. BURHAN EKO P.,M.Hum

Jabatan : Lektor Kepala pada Universitas Pancasakti Tegal

Materi : Membaca Sumber Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

E. PESERTA SEMINAR

Peserta Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal antara lain :

- Aparatur Pemerintah Kabupaten Tegal dari perwakilan seluruh Unit Kerja di jajaran Pemerintah Kabupaten Tegal
- Pendidik, Cendekiawan, Pengusaha Buku, Organisasi Masyarakat, Organisasi Profesi, Pustakawan dan lain-lain.

F. PEMBIAYAAN

Penyelenggaraan Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun Anggaran 2005.

KEPUTUSAN BUPATI TEGAL

NOMOR : 050/2005

TENTANG

PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
SEMINAR GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB)
BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL TAHUN 2005

BUPATI TEGAL,

- Menimbang :
- a. bahwa guna lebih menumbuhkan minat baca bagi aparatur pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka untuk tahun 2005 Pemerintah Kabupaten Tegal menyelenggarakan Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal;
 - b. bahwa guna kelancaran pelaksanaannya perlu dibentuk Panitia Penyelenggara Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2005;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Bupati Tegal tentang Penyelenggaraan Dan Pembentukan Panitia Penyelenggara Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah Dan Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2005;

- Meningat :
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah - daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah ;
 2. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ;
 3. Undang - undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ;
 4. Undang - undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah ;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal ;
 6. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 1993 dan Nomor 002 tahun 1993 tentang Pedoman Pembentukan, Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan di Jejarian Departemen Dalam Negeri ;
 7. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 02 Tahun 2003 tentang Kewenangan Kabupaten Tegal ;
 8. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 04 Tahun 2003 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah ;
 9. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi Sekretariat Daerah Dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ;



BUPATI TEGAL

KEPUTUSAN BUPATI TEGAL

NOMOR : 050/0934

TENTANG

**PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
SEMINAR GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB)
BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL, TAHUN 2005**

BUPATI TEGAL,

- Menimbang :**
- a. bahwa guna lebih menumbuhkan minat baca bagi aparatur pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka untuk tahun 2005 Pemerintah Kabupaten Tegal menyelenggarakan Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal;
 - b. bahwa guna kelancaran pelaksanaannya perlu dibentuk Panitia Penyelenggara Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2005;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Bupati Tegal tentang Penyelenggaraan Dan Pembentukan Panitia Penyelenggara Seminar Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah Dan Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2005;

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah – daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah ;
 2. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ;
 3. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ;
 4. Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah ;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal ;
 6. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 1993 dan Nomor 002 tahun 1993 tentang Pedoman Pembentukan, Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan di Jajaran Departemen Dalam Negeri ;
 7. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 02 Tahun 2003 tentang Kewenangan Kabupaten Tegal ;
 8. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 04 Tahun 2003 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
 9. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi Sekretariat Daerah Dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;

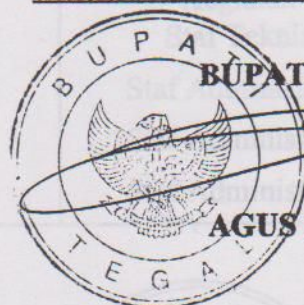
10. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 01 Tahun 2005 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2005;
11. Keputusan Bupati Tegal Nomor 26 Tahun 2004 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Sekretaris Daerah, Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Asisten, Bagian dan Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
12. Peraturan Bupati Tegal Nomor 06 Tahun 2005 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2005;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- PERTAMA :** Menyelenggarakan Seminar Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2005.
- KEDUA :** Membentuk Panitia Penyelenggara Seminar Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2005 dengan susunan Panitia sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini .
- KETIGA :** Tugas Panitia Penyelenggara sebagaimana dimaksud diktum KEDUA Keputusan ini adalah mempersiapkan, merencanakan dan menyelenggarakan Seminar Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal secara tertib, aman dan lancar .
- KEEMPAT :** Kurikulum dan Tenaga Pengajar Seminar Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini.
- KELIMA :** Dalam melaksanakan tugas, Panitia Penyelenggara sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA Keputusan ini bertanggung jawab dan melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Bupati.
- KEENAM :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2005 Kegiatan Seminar Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal .
- KETUJUH :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan .

Ditetapkan di Slawi
pada tanggal 8 Juli 2004



BUPATI TEGAL,

AGUS RIYANTO

TEMBUSAN , Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal ;
2. Para Asisten Sekda Kabupaten Tegal ;
3. Kepala Dinas / Badan / Kantor /Bagian/Camat di Lingkungan Pemerintah Kab.Tegal ;
4. Anggota Panitia Yang Bersangkutan ;
5. Arsip.

LAMPIRAN I : Keputusan Bupati Tegal
Nomor : 050/0034
Tanggal : 8 Juli 2005

**SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA
SEMINAR GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB)
BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL TAHUN 2005**

No.	JABATAN DALAM DINAS	KEDUDUKAN DALAM PANITIA	KETERANGAN
1.	Bupati Tegal	Pengarah	
2.	Wakil Bupati Tegal	Wakil Pengarah	
3.	Sekretaris Daerah Kab. Tegal	Penasehat	
4.	Asisten Administrasi Sekda Kab. Tegal	Wakil Penasehat	
5.	Kepala Bagian Organisasi Setda Tegal	Ketua	
6.	Ka Sub Bag. Pendayagunaan Aparatur Bagian Organisasi Setda Tegal	Sekretaris	
7.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tegal	Anggota	
8.	Kepala Badan Informasi Komunikasi & Kehumasan Kab. Tegal	Anggota	
9.	Kepala Badan Pengelola Keuangan & Aset Daerah Kab. Tegal	Anggota	
10.	Ka. Subag Perundang-undangan pada Bagian Hukum Setda Tegal	Anggota	
11.	Kepala UPTD Perpustakaan Umum Kab. Tegal	Anggota	
12.	Ka Sub Kelembagaan pada Bagian Organisasi Setda Tegal	Anggota	
13.	Ka Sub Bag. Tata Laksana pada Bagian Organisasi Setda Tegal	Anggota	
14.	1 orang staf pada Bagian Organisasi	Pemegang Kas Pembantu Kegiatan	
15.	2 orang staf pada Bagian Organisasi	Staf Teknis	
16.	5 orang staf pada Bagian Organisasi	Staf Administrasi	
17.	1 Orang staf pada Bagian Hukum	Staf Administrasi	
18.	2 Orang staf pada Bagian Umum	Staf Administrasi	

**BUPATI TEGAL,**

AGUS RIYANTO

LAMPIRAN II : Keputusan Bupati Tegal

Nomor : 050/0934

Tanggal : 8 Juli 2005

**KURIKULUM DAN TENAGA PENGAJAR
SEMINAR GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB)
BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL TAHUN 2005**

No	NAMA	MATERI SEMINAR	JML JAM	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	Dra. TRI WAHYU HARY M.,Msi	MENUMBUHKAN DAN MENGGAIRAHKAN MINAT BACA DI KALANGAN PNS DAN MASYARAKAT	2	Kasi Pengembangan Perpustakaan pada Kantor Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah
2	Drs. BURHAN EKO P.,M.Hum	MEMBACA SUMBER PENINGKATAN KUALITAS SDM	2	Lektor Kepala FKIP pada UPS Tegal
3	Drs. HENDRO PRIHANDOKO,MM	MANFAAT MEMBACA DALAM RANGKA PENDAYAGUNAAN APARATUR	2	Kepala Pendayagunaan Aparatur Pemerintah Daerah Setda Prop. Jawa Tengah


BUPATI TEGAL,
AGUS RIYANTO

**JADWAL : KEGIATAN SEMINAR GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB)
BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL**

HARI/TANGGAL : 2 Agustus 2005

WAKTU	MATERI	PEMBICARA	MODERATOR/PENULIS	KETERANGAN
2	3	4	5	6
07.30 – 08.00	PEMBUKAAN	-	-	PANITIA
08.30 – 10.30	Menumbuhkan Dan menggairahkan Minat Baca Di Kalangan PNS Dan Masyarakat	Dra. TRI WAHYU, Msi Kasi Pengembangan Perpustakaan pada Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah	-	
10.30 – 12.00	Membaca Sumber Peningkatan Kualitas SDM	Drs. BURHAN EKO P.,MM Lektor Kepala FKIP pada Universitas Pancasakti Tegal	-	
12.00 – 12.30	ISTIRAHAT	-	-	PANITIA
12.30 – 14.00	Manfaat Membaca Dalam Rangka Peningkatan Aparatur	Drs. HENDRO PRIHANDOKO,MM Kepala Peningkatan Aparatur Pemerintah Daerah Setda Propinsi Jawa Tengah	-	
14.00 – 14.30	PENUTUP	-	-	PANITIA

Slawi, 2 Agustus 2005

PEMIMPIN KEGIATAN

M. SOEGIARDIGDO,SE

DAFTAR PESERTA

SEMINAR GERAKAN PEMASYARAKATAN MINAT BACA (GPMB) BAGI APARATUR PEMERINTAH DAN MASYARAKAT KABUPATEN TEGAL

Selasa, 2 Agustus 2005

No.	UNIT KERJA / LEMBAGA / ORGANISASI
1	2
1.	BAPPEDA
2.	BADAN PENGAWAS
3.	B K D
4.	BPKAD
5.	BIKK
6.	DINAS PEKERJAAN UMUM
7.	DINAS KESEHATAN
8.	DINAS PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA
9.	DINAS P DAN K
10.	DINAS PERINDAGKOP DAN PM
11.	DINAS PERTANIAN,PERKEBUNAN DAN KEHUTANAN
12.	DINAS LH DAN KP
13.	DIPENDA
14.	DINAS PERIKANAN, KELAUTAN DAN PETERNAKAN
15.	DINAS PMKB DAN KESOS
16.	KANTOR KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL
17.	KANTOR KESBANG DAN LINMAS
18.	KANTOR PENGELOLAAN PASAR
19.	KANTOR TRANS DAN TENAGA KERJA
20.	SEKRETARIAT DPRD
21.	KEC. TARUB
22.	KEC. ADIWERNA
23.	KEC. DUKUHTURI
24.	KEC. DUKUHWARU
25.	KEC. TALANG
26.	KEC. KRAMAT
27.	KEC. SURODADI
28.	KEC. WARUREJA
29.	KEC. LEBAKSIU
30.	KEC. PANGKAH
31.	KEC. KEDUNGBANTENG
32.	KEC. BALAPULANG
33.	KEC. MARGASARI
34.	KEC. PAGERBARANG
35.	KEC. JATINEGARA
36.	KEC. BOJONG
37.	KEC. BUMIJAWA
38.	KEC. SLAWI
39.	KELURAHAN KUDAILE
40.	KELURAHAN PROCOT

1	2
41.	KELURAHAN PEKEMBARAN
42.	KELURAHAN KAGOK
43.	UPTD PERPUSTAKAAN DAERAH KAB. TEGAL
44.	CABANG DINAS P & K KEC. TALANG
45.	CABANG DINAS P & K KEC. ADIWERNA
46.	CABANG DINAS P & K KEC. SLAWI
47.	CABANG DINAS P & K KEC. DUKUHTURI
48.	CABANG DINAS P & K KEC. DUKUHWARU
49.	CABANG DINAS P & K KEC. BALAPULANG
50.	CABANG DINAS P & K KEC. PANGKAH
51.	CABANG DINAS P & K KEC. JATINEGARA
52.	CABANG DINAS P & K KEC. LEBAKSIU
53.	SMP NEGERI 1 TALANG
54.	SMP NEGERI 1 ADIWERNA
55.	SMP NEGERI 3 ADIWERNA
56.	SMP NEGERI 5 ADIWERNA
57.	SMP NEGERI 1 SLAWI
58.	SMP NEGERI 2 SLAWI
59.	SMP NEGERI 3 SLAWI
60.	SMP NEGERI 1 JATINEGARA
61.	SMP NEGERI 2 JATINEGARA
62.	SMP NEGERI 1 PANGKAH
63.	SMP NEGERI 2 PANGKAH
64.	SMK NEGERI 1 ADIWERNA
65.	SMK NEGERI 2 ADIWERNA
66.	SMK NEGERI 1 SLAWI
67.	SMK NEGERI 2 SLAWI
68.	SMU NEGERI 1 SLAWI
69.	SMU NEGERI 2 SLAWI
70.	SMU NEGERI 3 SLAWI
71.	SMK YPE NUSANTARA SLAWI
72.	SMK NU 1 SLAWI
73.	STAI IBN SLAWI
74.	SD MUHAMADIYAH SLAWI KULON
75.	LSM FORMASI 99

Slawi, Agustus 2005
PEMIMPIN KEGIATAN

M. SOEGIARDIGDO, SE

BAB III

PENUTUP

Bahwa tidak akan terwujud apa yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Tegal dalam pelaksanaan Seminar GPMB ini, apabila tanpa dukungan dan didasari niat pengabdian yang tinggi. Untuk itu maka kami selaku Ketua Penyelenggara telah berupaya membuat Petunjuk Pelaksanaan ini secara sistematis dan rinci sebagai acuan penyelenggaraan seminar, dengan harapan semoga bermanfaat dan menunjang tugas-tugas yang diemban oleh Panitia Penyelenggara Seminar Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) Bagi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Tegal.

Demikian, semoga usaha yang mulia ini berhasil dan bermanfaat. Terima Kasih.

KEPALA BAGIAN ORGANISASI



M. SOEGIARDIGDO, SE

Pembina

NIP. 500 040 407